

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Teknologi saat ini telah mengubah banyak aspek kehidupan. Saat ini, sangat penting bagi kita untuk memahami kondisi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Salah satunya adalah di bidang pendidikan, di mana sebagian besar perusahaan dan institusi pendidikan mulai menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online sebagai hasil dari penggunaan inovasi teknologi di kelas. Pembelajaran online dapat difasilitasi oleh guru dan siswa dengan menggunakan internet di dalam kelas.

Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia), mengungkapkan bahwa penetrasi internet Indonesia sudah mencapai 78,19% pada tahun 2022-2023 dengan jumlah penggunaan internet sebanyak 215jt orang. Hal ini membuktikan bahwa media sosial berkembang sangat pesat pada penggunaan internet Indonesia dari tahun 2018 sampai 2023. Perkembangan ini juga berdampak pada bidang pendidikan, karena banyaknya akses pengguna internet yang mulai memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran *online* sebagai tempat untuk belajar (Survey APJII, 2023).



78,19%

↑ 1,17%*

Dibanding tahun lalu



● 2023 : 215 jt

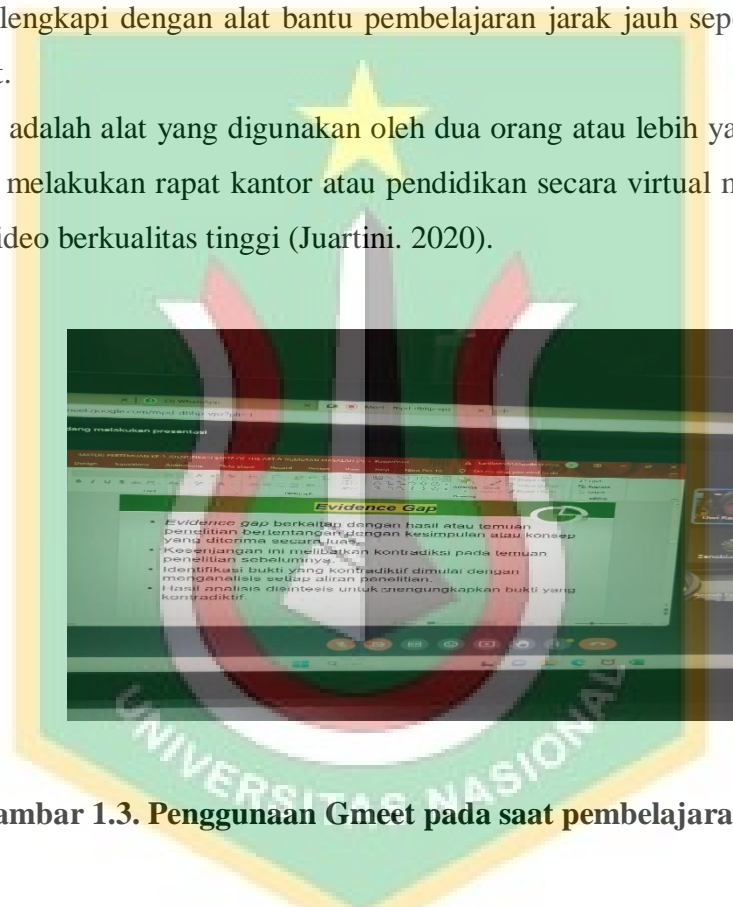
● 2022 : 210 jt

Gambar 1.1. Jumlah Penetrasi Internet

Gambar 1.2. Jumlah Pengguna Internet

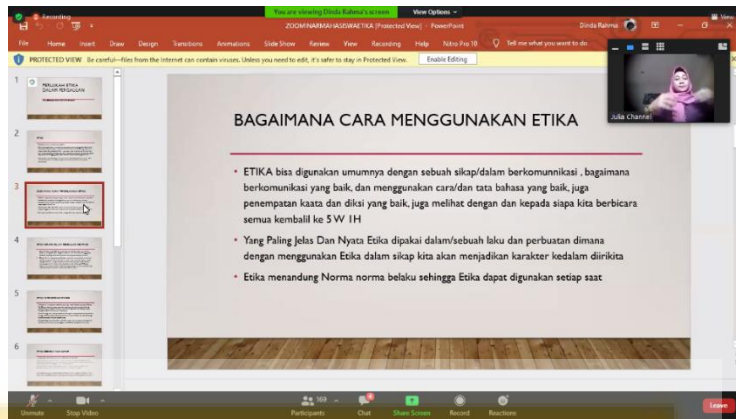
Dengan adanya media pembelajaran *online* pada saat ini akan sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar antara dosen dengan mahasiswanya, karena hal tersebut akan memudahkan dosen untuk menyampaikan materi yang disampaikan ke mahasiswanya tanpa harus bertemu secara langsung. Salah satu jenis pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan konektivitas internet untuk memfasilitasi komunikasi jarak jauh antara pengajar dan siswa adalah pembelajaran online (Purwanti, N. 2013). Selain lebih mudah digunakan, pembelajaran online dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Pembelajaran ini juga dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran jarak jauh seperti Zoom Meeting dan Google Meet.

Google Meet adalah alat yang digunakan oleh dua orang atau lebih yang dapat mencapai 250 orang untuk melakukan rapat kantor atau pendidikan secara virtual melalui penggunaan fitur panggilan video berkualitas tinggi (Juartini. 2020).



Gambar 1.3. Penggunaan Gmeet pada saat pembelajaran *online*

Zoom Meeting adalah program yang menggabungkan konferensi video, rapat *online*, obrolan, pembelajaran *online* dan kolaborasi seluler untuk menawarkan layanan konferensi jarak jauh. Program ini sering digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh, partisipasi dapat mencapai hingga 100 orang untuk melakukan konferensi video dengan menggunakan Zoom (Wilson, A. 2020).



Gambar 1.4. Penggunaan Zoom Meeting pada saat pembelajaran *online*

WhatsApp adalah alat komunikasi yang produktif dan bermanfaat (Winarso, 2015). *WhatsApp* sendiri juga sering digunakan sebagai alat komunikasi penghubung antara dosen dengan mahasiswa untuk menyampaikan informasi mengenai tugas, materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran *online* terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran online. Kelebihannya termasuk peningkatan fleksibilitas dalam jadwal kuliah dan kurang efektif dalam mempelajari materi pembelajaran. Setiap mahasiswa pasti menginginkan keunggulan atau hasil pembelajaran terbaik untuk diri mereka sendiri. Namun, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar, dan untuk mencapai hasil terbaik tidak selalu mudah, dibutuhkannya usaha dan energi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran *online*, dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda pada saat pembelajaran *online*, seperti kuota internet yang mahal, jaringan yang tidak stabil, sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Kurangnya bimbingan yang diberikan langsung dari para dosen juga merupakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa kesulitan pada saat pembelajaran *online*. Kurangnya jumlah kelas sehingga mahasiswa pada setiap kelas terkadang melebihi kapasitas kelas tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses belajar bagi mahasiswa.

Pembelajaran secara *online* juga masih menghadapi resiko pada saat pembelajaran berlangsung, seperti jaringan yang kurang bagus yang menyebabkan adanya *lag* pada *Google Meet*, atau *Zoom Meeting* sehingga pembelajaran dapat terputus sejenak, adanya gangguan dari mikrofon mahasiswa yang menyala yang menyebabkan adanya dengungan suara, dan juga mengganggu penjelasan dosen yang sedang menyampaikan materi.

Selain itu permasalahan dalam pembelajaran *online* yang dirasakan oleh peneliti yaitu, masih adanya dosen yang tidak mengadakan kelas *online* hanya memberikan materi saja kepada mahasiswanya, masih adanya dosen yang hanya menjelaskan materinya saja namun tidak memberikan kesempatan mahasiswa bertanya jika masih kurang mengerti mengenai materi yang sudah disampaikan, dan masih adanya dosen yang tidak memberikan materinya kepada mahasiswa dan juga tidak melakukan kelas *online*. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak adanya materi yang diberikan oleh dosen.

Dalam pembelajaran *online*, dosen akan memberikan materi meski tidak bertemu secara langsung. Hal ini dapat menggunakan metode pembelajaran sinkron dan asinkron dalam menyampaikan materinya. Sistem pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dan dilaksanakan pada waktu dan tempat yang sama (Narayana. 2016). Sedangkan sistem pembelajaran asinkron merupakan pembelajaran yang tidak dilaksanakan tempat yang sama namun dengan waktu yang sama, sehingga dilakukan dimana saja dengan menggunakan media pembelajaran *online* (Savima. 2021). Sistem pembelajaran online tidak hanya untuk proses belajar saja, namun bisa juga untuk mencapai hasil belajar.

Sistem pembelajaran sinkron dan asinkron tidak hanya untuk pembelajaran, namun dapat digunakan sebagai wadah dalam melakukan ujian secara *online*, serta mengetahui hasil pembelajaran tersebut. Dalam melakukan UTS dan UAS yang dilaksanakan melalui web kuliah dengan jam yang sudah ditentukan, kemudian untuk mengetahui hasil ujian tersebut dapat dilihat di web akademik UNAS <http://apps.unas.ac.id:8080/login.do>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *new media* yang dikemukakan oleh Pierre Levy pada tahun 1990. *New Media* merupakan perkembangan dari sebuah media, yang dimana tadinya menggunakan media konvensional mulai menggunakan media baru. Media baru ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua orang dengan menggunakan internet.

Dengan adanya *new media*, interaksi antar sesama manusia bisa dilakukan secara *online* tanpa harus bertemu secara langsung.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori *computer mediated communication* atau CMC sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Dengan adanya *new media* maka akan mempermudah individu berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dengan menggunakan media internet. Penggunaan CMC pada zaman sekarang sudah menjadi kebiasaan baru yang digunakan untuk berkomunikasi dan interaksi yang menggunakan media internet dan juga menggunakan media komputer, seperti laptop, *smartphone*, dsb. Hal ini dapat memudahkan komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh atau *online* namun bisa dilakukan dengan waktu yang bersamaan.

Hal ini seperti yang dilakukan pada dunia pendidikan yang mulai beradaptasi dengan pembelajaran *online*, sehingga membuat dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran *online* tanpa harus bertemu secara langsung, namun melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi media pembelajaran *online*. Aplikasi media pembelajaran *online* tersebut, seperti *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *webkuliah*.

Salah satu perguruan tinggi yang menggunakan *blended learning* adalah Universitas Nasional, atau UNAS. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan komunikasi pembelajaran dengan tatap muka (*face to face*) dan *online* (forum diskusi/chatting). UNAS menggunakan berbagai platform yang digunakan untuk pembelajaran *online* diantaranya *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *web kuliah*, dan sebagainya, sehingga dengan adanya media pembelajaran *online*, dapat memudahkan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran pada mahasiswa tanpa harus bertemu langsung atau tatap muka.

Universitas Nasional sudah melakukan *blended learning* terlebih dahulu dibandingkan dengan universitas lain. Hal ini dikarenakan Universitas Nasional pada setiap tahunnya adanya kenaikan jumlah mahasiswa yang mendaftar di Universitas Nasional, sehingga hal tersebut membuat Universitas Nasional kekurangan jumlah kelas karena memiliki jumlah mahasiswa yang banyak. Dengan memiliki jumlah mahasiswa yang banyak terkadang terdapat beberapa kelas yang memiliki jumlah mahasiswa melebihi kapasitas yang ada. Seperti pada tahun 2020/2021 genap terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yaitu berjumlah

1608 mahasiswa, dan juga pada tahun 2020/2021 juga terus mengalami kenaikan jumlah mahasiswa yang berjumlah 1745 mahasiswa aktif.

Universitas Nasional mulai menerapkan *blended learning* pada tahun 2015, Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) adalah fakultas pertama di UNAS yang melakukan *blended learning* pada tahun 2015, kemudian diikuti oleh Fakultas Teknologi, Komunikasi, dan Informatika (FTKI) pada tahun 2016. Banyak fakultas lain yang kemudian mengadopsinya, termasuk Sekolah Pascasarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Fakultas Pertanian, Fakultas Biologi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Blended learning pertama kali diterapkan secara konsisten dan secara menyeluruh di UNAS pada semua fakultas pada tahun ajaran 2019-2020. Pada awalnya, sistem ini hanya dievaluasi pada beberapa mata kuliah, dan tidak langsung diterapkan pada semua mata kuliah di program studi (UNAS MPR, 2023).

Namun pada tahun ajaran 2020/2021 UNAS mulai menerapkan *full* pembelajaran secara *online*, karena adanya virus Corona. Pemerintah menerapkan peraturan *social distancing* sebagai upaya mengurangi penyebaran virus tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, virus tersebut mulai mereda, membuat semua yang dilakukan secara *full online* mulai kembali dilakukan secara *hybrid*. Universitas Nasional juga kembali melakukan *blended learning* pada tahun ajaran 2022/2023.

Coronavirus Disease 2019, atau biasa disebut sebagai virus Covid-19, adalah penyakit menular. Penderita gejala virus Covid-19 meliputi demam, batuk kering, dan sesak napas pada pasien. Penyebaran virus tersebut ketika seseorang batuk atau bersin, maka droplet yang keluar dari saluran pernapasan dan dapat menyebarkan virus.

Universitas Nasional sendiri membagi kelas dalam pembelajaran *online* menjadi dua bagian, yaitu kelas *on-site* dan kelas *online*. Kelas *on-site* atau tatap muka dilakukan sebanyak 7 minggu per mata kuliah, dan kelas *online* juga dilakukan sebanyak 7 minggu per mata kuliah. Pembagian kelas tersebut dibedakan dengan kelompok ruang VA dan kelompok ruang VB.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Biologi, Fakultas Bahasa dan Sastra, Fakultas Pertanian, Fakultas AKPARNAS, Fakultas ABANAS, dan Mata Kuliah Umum (MKU) merupakan fakultas yang termasuk ke dalam kelompok ruang VA. Meskipun

kelompok ruang VB mencakup fakultas bisnis, hukum, teknik, dan sains serta fakultas komunikasi dan teknologi informasi, tidak semua mata kuliah yang ditawarkan oleh FTKI menggunakan pembelajaran campuran. Fakultas Ilmu Kesehatan mengikuti peraturan kelompok ruang VA, tetapi FTKI tidak menggunakan kelompok ruang VA dan kelompok ruang VB.

Pembagian ruang kelas pada *blended learning* dan *non blended learning* dapat dibedakan pada saat kelompok ruang VA melakukan kelas *on-site* di minggu pertama perkuliahan, maka kelompok ruang VB akan melakukan kelas *online* pada minggu pertama perkuliahan. Begitu pula pada saat kelompok ruang VB melakukan kelas *on-site* pada minggu kedua perkuliahan, maka kelompok ruang VA akan melakukan kelas *online* pada saat minggu kedua perkuliahan, dan pembelajaran *blended learning* dan *non blended learning* akan dilakukan selama perkuliahan berlangsung.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Universitas Nasional terdiri dari UNAS Auditorium, Cyber Library, ruang rapat cyber, taman kotak UNAS, Masjid STA UNAS, Seminar Unas Ragunan, poliklinik, Exhibiton room, Korea Corner, Theater, Aula UNAS, dan ruang kuliah.

Dalam penelitian ini, komunikasi virtual adalah komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* oleh dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran ke mahasiswa. Komunikasi virtual merupakan komunikasi yang penyebaran dan penyampaian informasi dengan jaringan internet (Mascio.A, 2015 : Ambar, 2018). Melalui komunikasi virtual pengajar dapat menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran *online*. Komunikasi virtual tidak digunakan dalam pembelajaran *online* saja, dapat digunakan oleh pekerja pada saat melakukan bekerja secara *online*, dan juga dapat digunakan oleh semua orang pada dalam berkomunikasi pada saat jarak jauh menggunakan internet.

Komunikasi virtual merupakan proses penyampaian komunikasi melalui internet. Komunikasi virtual juga merupakan media komunikasi baru dalam berinteraksi (Mahyuddin, 2019. p. 45). Komunikasi virtual sendiri sangat berkaitan dengan kecanggihan internet, karena dengan adanya internet dapat memudahkan individu dalam berkomunikasi jarak jauh melalui internet. Sama halnya seperti pembelajaran jarak jauh, juga membutuhkan internet pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memudahkan dosen dan mahasiswanya pada saat pembelajaran diadakan.

Banyak penelitian serupa yang telah membahas manfaat pembelajaran daring. Misalnya, sebuah penelitian oleh Febriyanto (2020) berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Pulau Madura Indonesia" menjelaskan bagaimana ketersediaan pembelajaran daring di Indonesia memungkinkan siswa untuk menyelidiki berbagai macam tugas yang dapat dicapai secara mandiri. Tujuannya adalah untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Putra (2020) yang berjudul "Media Komunikasi Digital, Efektif tapi Tidak Efisien, Teori Media Richness dalam Pembelajaran Jarak Jauh" memperjelas perlunya interaksi antara instruktur dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran sebagian besar terjadi selama penyampaian materi dan debat yang dipimpin oleh dosen.

Dengan mengacu pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek dari penelitian sebelumnya. Meskipun keduanya melihat keefektifan pembelajaran *online*, temuan mereka berbeda dalam sampel penelitian, teori penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas komunikasi virtual pada pembelajaran *online*.

Penelitian ini mengangkat sebuah masalah yang terjadi pada pembelajaran *online* yang ada di Universitas Nasional, karena masih adanya permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Objek penelitian yang dipilih merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan melihat hasil dari observasi yang dilakukan, alasan peneliti memilih mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 adalah karena pada saat tahun 2020 terjadinya Virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia, hal tersebut membuat mahasiswa baru pada tahun 2020 pertama kalinya melakukan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Dengan adanya hal tersebut, membuat mahasiswa mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran *online* karena masih kurangnya arahan mengenai pembelajaran *online* tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada key informan dan informan untuk mendapatkan data penelitian ini. Key informan tersebut merupakan Sekretariat Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional, yaitu Bapak Nursatyo, S.Sos., M.Si dan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Nasional, yaitu Ibu Dr. Dwi Kartikawati, M.Si.. Dengan informan beberapa mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana penggunaan komunikasi virtual pada efektivitas pembelajaran *online*?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Virtual Pada Pembelajaran *Online* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Nasional.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penjabaran diatas, berikut manfaat atau kegunaan penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan kajian bagi karya ilmiah sejenis, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi penelitian lain yang sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu komunikasi, khususnya bagi peneliti sendiri.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai keefektifitasan komunikasi pada pembelajaran *online*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendahuluan, yang dibagi menjadi beberapa sub-bab: sistematika penulisan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan latar belakang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian serta tinjauan yang melandasi pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik pengolahan data dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang didapat oleh peneliti serta pembahasan penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, serta saran bagi penelitian

